

**Journal Title****Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Melalui Kuliah Kerja Nyata Terpadu Di Desa Kotaraya Tenggara****Ni Wayan Sri Rahayu^{1**✉}  I Ketut Suparta²  Ni Luh Ayu Eka Damayanti³ ****Melki Sedik Tandea⁴  Ni Nyoman Suwita Ningsih⁵ ****Ni Luh Sri Nadi⁶  Gede Bagus Wirabuana⁷  Kadek Pande Wijaya⁸  Ni****Made Ayu Pastrini⁹  Iwayan Aditya¹⁰ **¹niwayansrirahayu@gmail.com, ²supartketut@gmail.com,³ayuekadamayanti@gmail.com, ⁴melkitandea@gmail.com, ⁵suwitaningsih30@gmail.com⁶[Niluhsrinadi45@gmail.com](mailto:niluhsrinadi45@gmail.com), ⁷baguawira@gmail.com, ⁸pandewijaya33@gmail.com⁹nimadeayupastrini@gmail.com, ¹⁰iwayana088@gmail.com✉Correspondence Author: niwayansrirahayu@gmail.com^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Sekolah Tinggi Agama Hindu Sulawesi Tengah, 94119, Indonesia**ARTICLE INFO****ABSTRACT****Article History:**

Submitted: 21-02-2025

Revised: 10-03-2025

Accepted: 23-04-2025

Published: 26-04-2025

License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



KKNT students are given the opportunity to solve problems in the community. The problem faced by the people of Kotaraya Tenggara Village is about garbage in several places of worship. This causes people who worship uncomfortable. Therefore, waste management technology is proposed to overcome the problems in supporting KKNT students' activities and understanding of the environment. The results showed that students and the community gotong royong to reduce the volume of waste decreased from 80% to 20%, and the community understood about the utilization of technology to reduce the volume of waste. Collaborative activities between students and the community have an impact on environmental awareness of worship, tolerance, and waste processing technology.

Keywords:**Technology, Processing, Waste, KKNT, Student****1. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKNT) merupakan program pengabdian masyarakat yang fokus pada tema atau isu yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan [1]. KKNT memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di luar kampus dengan terjun secara langsung bersama masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, masalah dan solusi [2]. KKNT berbeda dari KKN reguler, karena memiliki tema khusus yang menjadi fokus kegiatan.

Mahasiswa dari berbagai program studi mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat. KKNT melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat [3].

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat bervariasi seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, infrastruktur, lingkungan, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pemerintah dan potensi lokal. Beberapa desa memiliki fasilitas pendidikan yang terbatas, kualitas guru yang kurang

memadai, masyarakat tidak memiliki kreativitas untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatan, dan sampah, limbah, polusi air dapat merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat [4].

Dari beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi tantangan dalam menunjang kesejahteraan di desa. Sehingga mahasiswa KKNT diberikan kesempatan untuk belajar di luar kampus dengan masyarakat, mengaplikasikan ilmu dan keterampilan. Melalui KKNT, mahasiswa membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah, serta berkontribusi pada pembangunan desa atau daerah [5]. Tujuan KKNT adalah mengembangkan potensi dan meramu solusi untuk masalah, membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan, mengembangkan kepedulian sosial dan keterampilan kerja lapangan pada mahasiswa, dan menumbuhkan kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat [6].

Beberapa kegiatan KKNT yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di masyarakat seperti pengembangan desa digital [7], pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi [8], pengembangan sistem pertanian berbasis teknologi, dan pemberdayaan pemuda melalui teknologi informasi [9]. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan literasi digital masyarakat desa [10].

Pembangunan website desa untuk promosi produk lokal, informasi desa, dan

layanan publik. Penggunaan sensor IoT untuk pemantauan kondisi ternak, kualitas air, dan lingkungan [11]. Pengembangan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh di sekolah atau kursus pelatihan. Kewirausahaan Berbasis Teknologi Pelatihan digital marketing untuk UMKM di desa. Pengembangan aplikasi atau platform online untuk pemasaran produk lokal. Penggunaan teknologi informasi untuk manajemen stok, akuntansi, dan pemasaran produk. Pertanian Berbasis Teknologi Penerapan teknologi pertanian seperti drone, GPS, dan sensor tanah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian [12].

Pengembangan aplikasi atau platform online untuk konsultasi pertanian dan akses informasi tentang teknologi pertanian [13]. Pemberdayaan Pemuda Pelatihan keterampilan IT, pemrograman, desain grafis, dan multimedia untuk meningkatkan peluang kerja dan kewirausahaan pemuda. Penggunaan teknologi informasi untuk pendidikan online, akses informasi, dan pengembangan keterampilan digital [14]. Manfaat penerapan teknologi dalam KKN-T peningkatan kualitas hidup. dukungan pertumbuhan ekonomi, teknologi dapat membantu UMKM meningkatkan pemasaran produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan meningkatkan daya saing [15].

Namun peningkatan teknologi yang dapat mempermudah akses pendidikan jarak jauh, menyediakan sumber belajar online, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sampah, limbah, polusi air dapat merusak lingkungan dan

kesehatan masyarakat menjadi permasalahan perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, kegiatan KKN-T dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan masyarakat Desa Kotaraya Tenggara [16].

Desa Kotaraya Tenggara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, Desa Kotaraya Tenggara merupakan wilayah transmigrasi dimana banyak masyarakatnya berasal dari Bali yang masuk dan menetap di Desa Kotaraya Tenggara. Sebanyak 90% masyarakat desa Kotaraya memiliki profesi sebagai petani dan peternak. Karena Desa Kotaraya Tenggara merupakan wilayah transmigrasi, maka terdapat beberapa etnis budaya yang berbeda. Desa Kotaraya Tenggara juga merupakan pemekaran dari wilayah desa Kotaraya Timur yang dimana terdapat berbagai agama yaitu: Islam, Kristen, dan Hindu [17].

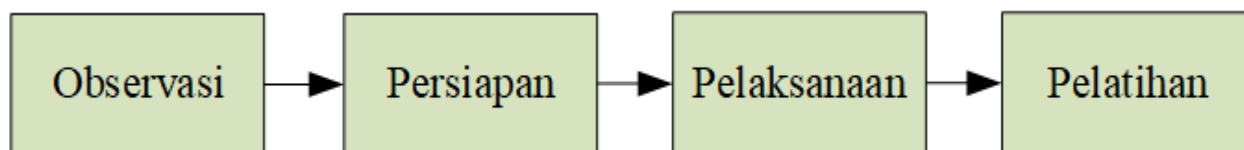
Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa KKN-T STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah angkatan ke-XV di tempatkan di Desa Kotaraya Tenggara, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, dan keputusan dari panitia KKN-T. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembersihan setiap tempat ibadah yang ada sebagai salah satu bentuk toleransi mahasiswa dengan umat beragam di Desa Kotaraya. Tujuan dari kegiatan ini selain diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam beribadah, mempererat silaturahmi dengan

masyarakat sekitar dengan pengolahan sampah berbasis teknologi.

2. METODE

Kegiatan pembersihan tempat ibadah merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN-T sebagai wujud kepedulian antar sesama umat beragama. Kegiatan pembersihan tempat ibadah ini dilaksanakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Kegiatan pembersihan tempat ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T adalah sebagai bentuk toleransi antar sesama umat beragama, untuk mewujudkan kenyamanan dalam beribadah. Adapun metode kegiatan yang digunakan yaitu observasi, partisipasi, pengolahan sampah berbasis teknologi, pelatihan. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan lokasi tempat ibadah di desa Kotaraya yaitu Pura, Gereja dan Masjid. Dengan partisipasi mahasiswa KKN STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah angkatan ke-XV, Kecamatan Mepanga yang terjun langsung dalam kegiatan ini [18].

Tahapan kegiatan sebelum melakukan pembersihan tempat ibadah ini yaitu melakukan pengecekan lokasi tempat ibadah yang akan di tempati untuk melakukan kegiatan pembersihan, kemudian bertemu langsung dengan pengurus tempat ibadah seperti pengempon Pura, ketua jemaat Gereja dan Imam Masjid untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pembersihan tempat ibadah tersebut. Kegiatan pembersihan ini dilakukan secara bergiliran mulai dari Pura, Gereja Masjid [19].



Gambar 1. Tahapan Metode Kegiatan

3. HASIL

Di Desa Kotaraya Tenggara, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, tempat ibadah dibersihkan secara bergantian, mulai dari Pura, Gereja, dan

Masjid [20]. Kegiatan terstruktur dengan partisipasi siswa dari persiapan hingga pelaksanaan KKN-T STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah dan beberapa masyarakat yang turun langsung membantu [21].

Tabel 1. Kegiatan KKNT Tentang Teknologi

Kondisi Sebelum	Metode	Kondisi Sesudah
Masyarakat Desa Kotaraya dan mahasiswa melakukan observasi	Observasi	Masyarakat Desa Kotaraya memahami tentang kondisi Desa
Mahasiswa dan pengurus koordinasi tentang kegiatan di Pure, Gereja dan Masjid	Persiapan	Pengurus membantu mempersiapkan kegiatan bersama mahasiswa di Pure, Gereja dan Masjid.
Mahasiswa dan pengurus melakukan kegiatan gotong royong membersihkan volume sampah 80%.	Pelaksanaan	Mahasiswa dan pengurus melakukan kegiatan gotong royong untuk mengurangi volume sampah menjadi menurun sebesar 20%.
Mahasiswa melakukan kegiatan pelatihan teknologi sampah.	Pelatihan	Masyarakat memahami tentang pemanfaatan teknologi untuk mengurangi volume sampah.

A. Observasi

Di Desa Kotaraya Tenggara, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, tempat ibadah dibersihkan secara bergantian, mulai dari Pura, Gereja, dan Masjid. Proses terstruktur dimulai dengan observasi, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan dengan partisipasi mahasiswa KKN-T STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah di Desa Kotaraya Tenggara

Kecamatan Mepanga, dan beberapa masyarakat yang turun tangan secara langsung. Maka mahasiswa KKN-T STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu persiapan [22].

B. Persiapan

Pada tahap perencanaan, mahasiswa berkolaborasi dengan pengurus tempat ibadah tersebut seperti Pengempon Pura,

Ketua Jemaat Gereja, dan Imam Masjid. Untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu pelaksanaan koordinasi dilakukan langsung kepada pihak pengurus tempat ibadah dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan tempat ibadah baik Pura, Gereja maupun Masjid salah satunya yaitu untuk memberikan rasa nyaman kepada setiap orang yang datang beribadah. Kemudian kami mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti arit, sapu lidi, sapu lantai, kain pel, kain lap kaca, gunting bunga dan karung tempat sampah [23].

C. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami mahasiswa terjun langsung ke tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan pembersihan tempat ibadah. Pura, Gereja, dan Masjid adalah contoh tempat ibadah yang dibersihkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan kami mahasiswa

4. PEMBAHASAN

Dalam agama Hindu, pura adalah tempat ibadah yang digunakan oleh umat Hindu untuk bersembahyang dan melakukan upacara keagamaan lainnya. Pura merupakan bagian penting dari kehidupan spiritual umat Hindu, khususnya di Bali, Indonesia, di mana pura seringkali dibangun dengan struktur unik dan memiliki filosofi yang mendalam. Pura digunakan untuk menyembah dan berdoa kepada Tuhan dan dewa-dewi dalam agama Hindu. Pura juga digunakan untuk melakukan berbagai upacara, seperti upacara keagamaan, perayaan, dan upacara hidup. Pura juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan komunitas Hindu. Gereja adalah tempat ibadah bagi umat Katolik dan Kristen untuk

juga di bantu oleh masyarakat dalam hal ini pengurus tempat ibadah. Berdasarkan kesepakatan bersama maka kami terlebih dahulu melaksanakan pembersihan Pura berhubung akan ada Kegiatan Persembahyangan hari raya Tilem. Kemudian selanjutnya kami melaksanakan pembersihan di Gereja dalam rangka menyambut Natal dan dilanjutkan dengan Masjid. Berikut fungsi dari setiap tempat ibadah, sehingga layak untuk dijaga kebersihannya [24].

D. Pelatihan

Teknologi dapat berperan besar dalam mengurangi volume sampah melalui berbagai inovasi, seperti smart packaging, IoT untuk manajemen limbah, platform daur ulang digital, dan teknologi seperti mesin pemilah, komposter, insinerator, serta pemanfaatan sampah menjadi energi listrik [25].

berkomunikasi dengan Tuhan. Gereja harus digunakan untuk membangun hubungan antara Tuhan dan orang-orang di masyarakat secara keseluruhan, serta antara jemaat dan orang-orang di seluruh dunia.

Gereja memiliki peran sosial dan komunitas, menurut BBC. Gereja dapat memainkan peran penting dalam membantu orang lain, seperti sebagai bank makanan, tempat orang miskin dapat mendapatkan makanan, pembebasan Armi, dedominasi Kristen membantu sesama yang menderita, dan bantuan tunawisma. Salah satu contohnya adalah Housing Justice, sebuah organisasi amal Kristen yang memastikan bahwa setiap orang memiliki rumah, sebagai tempat untuk

komunitas, sebagai kelas pendidikan orang dewasa, dan tempat mengumpulkan amal.

Masjid adalah simbol dan tempat beribadah bagi umat Islam. Menurut buku Manajemen Masjid (1995) karya Ramlan Majoned, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi tambahan sebagai tempat di mana kaum muslimin berkumpul untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam masyarakat.

Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan masalah, dan meminta bantuan. Masjid adalah tempat di mana orang-orang berkumpul untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya, membina ikatan jamaah dan kegotong-royongan untuk mencapai kesejahteraan bersama, dan melakukan pengaturan dan pengawasan masalah



Gambar 1. Pembersihan Sampah Oleh Mahasiswa



Gambar 2. Kerja Bakti di Gereja



Gambar 3. Kerja Bakti Membersihkan Masjid

5. KESIMPULAN

Mahasiswa KKN-T STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah menunjukkan toleransi terhadap sesama umat beragama melalui pembersihan tempat ibadah ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tempat ibadah ini adalah tempat untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu sudah sepantasnya kebersihannya untuk dijaga demi kenyamanan dan ketentraman dalam beribadah. Kegiatan pembersihan ini dilakukan secara bergantian mulai dari Pura, Gereja dan Masjid dan mendapat respon positif dari masyarakat khususnya pengurus tempat ibadah. Kegiatan positif seperti ini kiranya dapat dilakukan oleh setiap orang dan sekiranya dapat lebih lagi di tingkatkan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Kotaraya Tenggara, Pengurus tempat ibadah Pura, Gereja dan Masjid serta seluruh masyarakat Desa Kotaraya Tenggara yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T ini sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan yang telah kita

lakukan dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] Muniarty, Puji, Et Al. Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD) Dalam Kegiatan Masyarakat. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2021, 3.2: 185-193. Doi: <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i2.1456>
- [2] Muniarty, Puji; Wulandari, Wulandari; Saputri, Della. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD). *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, 2.1: 1-12. Doi: <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4709>
- [3] Rosita, Audia, Et Al. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Aksi Dosen Dan Mahasiswa*, 2024, 2.2: 81-93. Doi:

- <https://doi.org/10.61994/jadmas.v2i2.849>
4. Arwadi, F, Haris, H, Bakhrani A. Rauf, Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang, IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 2., No. 1, 2022. Doi: <https://doi.org/10.26858/iptek.v1i3>
 5. Kelana, Intan, et al. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Nusantara Di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024, 2.8: 3244-3251. Doi: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1448>
 6. Diansari, Brilliant Nur; Akhmad, Khabib Alia; Setiyani, Rahmawati. Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Di Kabupaten Wonogiri. Inisiasi, 2024, 69-76. Doi: <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i1.235>
 7. Surahman, Bambang, et al. Pelatihan Pembukuan Dalam Penjurnalan Dengan Sistem Digital di Desa Sanehen Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 2023, 2.5: 43-50. Doi: <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i5.873>
 8. Fuadi, Tuti Marjan. Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In: Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan. 2022. p. 38-55. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
 9. Putra, Yogi Pratama, et al. Upaya Peningkatan Branding Produk UMKM Es Cendol Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Foto Produk. Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 2023, 1.2: 33-43. Doi: <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.172>
 10. Wulandari, Adinda Mei; Makin, Makin; Nurkholidah, Enik. Studi deskriptif kecakapan literasi digital kelompok bina keluarga balita. Education and Social Sciences Review, 2023, 4.1: 5-9. Repository <https://repository.upy.ac.id/7398/>
 11. Mas' Udah, Kusuma Wardhani, et al. Perancangan Website Profil Desa Carangwulung Sebagai Pusat Informasi. Ilmu Komputer untuk Masyarakat, 2022, 3.2: 91-97. Doi: <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v3i2.1312>
 12. Ramadan, Ahmad; Hidayat, Farhan; Nurfaizi, Rifky. Implementasi program kuliah kerja nyata tematik dalam mendukung pembangunan desa: Studi kasus desa bojongkulur, kecamatan gunung putri, kabupaten bogor. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024, 4.2: 57-63. Doi: <https://doi.org/10.34306/adimas.v4i21097>
 13. Togatorop, Parmonangan; Situmorang, Verawaty. Pemanfaatan Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Petani Di Humbang Hasundutan. TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), 5.1. Doi: <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1>

14. Baharuddin, Muhammad Rusli. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 2021, 4.1: 195-205. Available from: <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
15. Megawaty, Megawaty; HUDA, Nurul. Pelatihan Penggunaan Office untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Mengoperasikan Komputer pada Murid Madrasah Al-Baroqah Desa Muara Dua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2025, 2.11: 5421-5425. Doi: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1984>
16. Sirlya, Verend; Ikaningtyas, Maharani. Implementasi Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Digitalisasi Teknologi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal 'Pisang' di Desa Saringembat Tuban. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2025, 4.1: 119-125. Doi: <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2978>
17. Noviani, Ni Gusti Ayu Kadek Ari, et al. Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kotaraya Timur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, 6.3. Doi: <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.16113>
18. Aprisilia, Aprisilia, et al. Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa KKNT Stah Dharma Sentana Di Desa Tangkura 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, 4.6: 12754-12763. Doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23407>
19. Shidiq, Majid, Darmawan, Saleh, Evendi, Anwar, Bangsu, Amir, Didit, Mochamad, Wakid, Moh, Muhammad. Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2024, 1, 12-19. Doi: <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
20. Yusri, Saputra, Wardaniyanti, Nurfatia, Maghfirli, Sofiana, Kalsum, M., Aldi, Sindi, Umi. Kegiatan Toleransi Beragama Mahasiswa KKN di Desa Maranatha. *Menara Kearifan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, 3, 15-21. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12235>
21. Zubair, Ndapamede, Fadhila, Asfani, Dewi, Akbar, Mahraen, Flolya, Angraini, Fahturahman, M., Pieter, Pratiwi, Rahmadhan, Muhammad, Novita, Muh. Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022, 5(3), 80-85. Doi: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2042>
22. LESTARI, Tiya. Community Development Through Activities Teaching Religious Education to Children at SDN 2 Arah Lor. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023,

- 2.1: 68-74. Doi:
<https://doi.org/10.61166/communit.v2i1.24>
23. Perwitasari, Ika Devi; Hendrawan, Jodi; Wadisman, Cendra. Program KKNT di Desa Belinteng: Pembuatan Website Profil Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Ekowisata Desa. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2024, 3.1: 269-275. Doi:
<https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i1.168>
24. Agustin, Cindy Erra; Setyawan, Agung. Abdimas KKNT Desa Grujungan Pelaksanaan Pendidikan Program Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *BEKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024, 3.1: 56-64. Doi:
<https://doi.org/10.56480/bekti.v3i1.1183>
25. Utami, Citra Asti, et al. Pengabdian KKNT Bela Negara SDGS Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Tanam Bibit Sayur (TASAPOT) Di Desa Latsari. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2024, 3.01: 90-95. Available from:
<https://www.ejournal-rmg.org/index.php/AMPKM/article/view/294>